

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Riwayat pemberian ASI eksklusif pada balita usia 7-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru adalah 34,9%.
2. Kejadian *Stunting* pada balita usia 7-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru adalah 23,3%.
3. Riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Senapelan adalah 32,6% tidak *stunting* dan 2,3% *stunting*. riwayat pemberian tidak ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Senapelan adalah 44,2% tidak *stunting* dan 20,9% *stunting*.

6.2 Saran

1. Kepada petugas kesehatan di Puskesmas Senapelan Pekanbaru untuk lebih gencar lagi memberikan informasi berkaitan dengan ASI eksklusif dan kejadian *stunting*. Informasi dapat diberikan berupa penyuluhan, pengabdian masyarakat, sosialisasi di posyandu sehingga sasaran seperti wanita usia subur, ibu yang sedang mempersiapkan kehamilan, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita mendapatkan ilmu yang dapat menambah pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif dan bahaya *stunting*. Hal ini dapat menurunkan angka kejadian *stunting* yang merupakan masalah gizi terbesar di Indonesia.
2. Kepada ibu yang memiliki balita untuk lebih meningkatkan rasa ingin tahu terkait dengan kondisi anak seperti perkembangan anak seusianya, status gizinya (berat badan dan tinggi badan), dan asupan makanan yang diberikan apakah sudah mencukupi atau belum. Hal ini seperti rajin pergi ke posyandu, puskesmas ataupun konsultasi gizi anak.

3. Kepada petugas kesehatan di tempat bersalin untuk menerapkan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) kemudian menjelaskan ASI eksklusif kepada ibu yang baru saja melahirkan. Hal ini dapat dilakukan untuk mendukung berjalannya ASI eksklusif.